

**STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULUS KONSENTRASI  
BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL  
AFTHAL 1 CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**FARLY AGUSTINA**

**NIM: 20511014**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

**2024**

Hal: Pengajuan Skripsi  
Kepada

Yth. Ketua Program Studi  
di-Curup

*Assamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

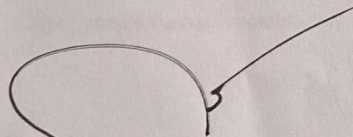
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang berjudul: **“STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULUS KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK AIYIYAH BUSTANUL AFTHAL 1 CURUP”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*WassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

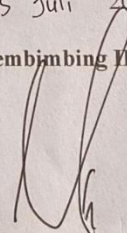
Curup, 5 Juli 2024

**Pembimbing I**



**Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 197207042000031004**

**Pembimbing II**



**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
**NIP. 198704032018011001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farly Agustina

NIM : 20511014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mnestimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Asyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 5 Juli 2024



Farly Agustina  
NIM. 20511014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) kode pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: /262 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Farly Agustina  
NIM : 20511014  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Juli 2024  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : LAB Microteaching

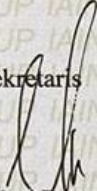
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004

  
Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP. 198704032018111001


Penguji I

Penguji II

  
Agus Riyani Oktora, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

  
Rizki Yunita Putri, M.TPd  
NIP. 199806012023212048

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197409212000031003



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulisan dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul : **“Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Berpikir Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaunlah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd Selaku Pembimbing I Dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd Selaku Pembimbing II
6. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PIAUD yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan
7. Ibu Annisa Eka Fitri, S.Pd.,Gr, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulisan mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidik.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Curup, Juli 2024

Penulis

Farly Agustina  
NIM. 20511014

## **MOTTO**

“Direndahkan dimata manusia,ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

*“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”*

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, Nikmati saja lelah- lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

**“Sesuatu Akan Terlihat Tidak Mungkin Sampai  
Semuanya Selesai”**

( Nelson Mandela)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini akan ku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua hebat dalam hidup saya dan saya cintai sepenuh hati. Ayah tercinta (Fahrul) dan Ibunda tercinta (Herliza) yang telah membesarkan ku hingga sekarang, serta ucapan terimakasih yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a usaha serta materi yang diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka.
2. Teruntuk adikku (M. Alfarel dan M. Alfattah) terimakasih untuk segala hal yang kalian berikan kepada saya dan sebagai motivasi saya untuk bangkit dan berjuang demi kalian.
3. Terimakasih para keluarga besar saya yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya (S), terima kasih atas kesabaran, dukungan, membantu penulisan dalam melewati cobaan sepanjang pembuatan skripsi dan tak pernah berhenti mendengarkan keluh kesah penulis.



5. Terimakasih untuk kedua dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd yang telah membantu dan membimbing saya dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk teman terdekat saya yang sudah menjadi saudara tak sedarah, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa selama ini
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan di kelas PIAUD B serta perjuangan teman seangkatan (2020) dan Almamater IAIN Curup
8. Terimakasih kepada anak-anak kosan milenial yang sudah menjadi saudara saya selama saya mengekos disana, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi untuk diri ini bisa bangkit dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk diri sendiri Farly Agustina karena telah mampu berusaha keras dan mampu bertahan sejauh ini dan selalu semangat menjalankan segala proses penyusunan skripsi ini.

## ABSTRAK

FARLY, NIM. 20511014 “**Strategi Guru Dalam Mestimulasi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup**”. Skripsi pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup.

Konsentrasi belajar mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan konsentrasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi saat pembelajaran maka penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini; 2) Mengetahui cara strategi guru dalam menstimulus konsentrasi belajar anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas B2 dan B4. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* konsentrasi belajar anak dilihat dari perilaku kognitif perilaku yang bisa memecahkan suatu masalah pengetahuan, berfikir kritis, berfikir logis dan memiliki kesiapan atau kemampuan pengetahuan dalam belajar, perilaku efektif sikap anak yang memperhatikan materi atau mengemukakan suatu ide sehingga anak tertarik dengan media yang digunakan, perilaku psikomotor perilaku dimana anak berkonsentrasi dilihat dari gerakan anggota tubuhnya, perilaku Bahasa perilaku yang digunakan dalam berkonsentrasi biasanya bahasa yang digunakan baik dan benar. Ada dua faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak yaitu faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang dan faktor internal berasal dari dalam diri seseorang. *Kedua* strategi guru dalam menstimulus konsentrasi belajar anak dengan cara mengecek kesiapan belajar, menggunakan metode yang menyenangkan, memberikan *ice breaking* ketika konsentrasi menurun dan memberikan hadiah atau apresiasi.

***Kata kunci: Strategi Guru, Konsentrasi Belajar***

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Strategi Guru .....	11
B. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini .....	16
C. Konsentrasi Belajar .....	19
D. Penelitian Relevan .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu .....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Fokus Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Instrument Penelitian .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	51

C. Pembahasan.....	68
BAB V_PENUTUP .....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Data Informan .....	38
Tabel 4. 1 Tenaga Kerja TK ABA 1 Curup .....	49
Tabel 4. 2 Data Siswa TK ABA 1 Curup.....	49
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana TK ABA 1 Curup.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga macam fakta di lingkungannya. Sejalan dengan Sumatri, yang mengatakan anak TK berada pada masa periode emas (*the golden age*), dipertegas bahwa pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu melalui Pendidikan anak TK.<sup>1</sup>

Konsentrasi belajar menjadi hal yang sangat penting dan perlu di tanamkan pada diri peserta didik. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.<sup>2</sup>

Strategi adalah sebuah rencana yang dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh mengintegrasikan segala kemampuan atau

---

<sup>1</sup> MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), hal. 3

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4

kesanggupan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari.<sup>3</sup> Wheelen dan Hunger strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan proses yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka Panjang.<sup>4</sup> Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik peserta didik sehingga tercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah telah memerintahkan manusia untuk berkonsentrasi dan juga diam di saat sedang mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, agar dapat memahaminya dengan baik.<sup>6</sup> Hal ini tampak dalam surat Al-A'raaf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-A'raaf:204)<sup>7</sup>

Dari ayat di atas sesungguhnya dapat dipahami jika dikaitkan dalam ranah Pendidikan maka apapun yang sedang dilakukan dalam

---

<sup>3</sup> Miller, Faizhal Chan, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, hal. 440

<sup>4</sup> Wheelen, Hunger, *Strategi Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Cibai*, hal. 217

<sup>5</sup> San Eva, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*, hal 3, no.4

<sup>6</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Penerjemah Sari Nurulita & Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani Press), hal. 328

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2018), h. 387

proses pembelajaran agar selalu konsentrasi pada apa yang sedang dipelajari. Kemudian, untuk mempermudah konsentrasi dan proses belajar, maka hendaknya dipaparkan terlebih dahulu makna-makna yang ada dalam setiap kalimatnya dengan cara yang sederhana.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Intervensi merupakan sejumlah informasi yang diatur melalui pembelajaran tertentu untuk pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan perilaku.<sup>8</sup>

Proses kegiatan belajar anak usia dini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Aktivitas di dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya ditekankan kepada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kepercayaan kepada anak untuk memperoleh kesempatan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna. Pembelajaran yang berorientasi perkembangan kognitif perlu mendapatkan perhatian dan rangsangan serta dikembangkan secara terencana dan sistematis, agar anak bisa memecahkan masalah, membantu anak mengembangkan logika matematika, mengelompokkan dan mengetahui ukuran benda. Oleh sebab itu, dalam mengarahkan anak pada proses

---

<sup>8</sup> Wisjnu Martani, *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. hal 113



pembelajaran yang bermakna, dapat dilakukan secara sederhana melalui media.<sup>9</sup>

Konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran belum tentu sumber kesalahannya terletak pada diri siswa, karena banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran yang terbagi dalam dua faktor yaitu, faktor internal, eksternal, yang apabila dibiarkan maka akan selalu mengganggu proses belajar siswa. Dari beberapa faktor tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Setiap organisme pasti berkembang selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian yang dimiliki oleh organisme. Salah satunya perkembangan kognitif di dalamnya terdapat perkembangan metakognitif.<sup>10</sup> Metakognitif merupakan pengetahuan yang meliputi monitoring dan refleksi pemikiran saat ini atau yang baru saja terjadi. Dapat dipahami bahwa metakognisi adalah pengetahuan dan kesadaran seseorang tentang kognisinya sendiri serta kemampuan mengatur proses kognisinya.<sup>11</sup>

Metakognisi mempunyai dua jenis yang pertama metakognisi pengetahuan dan metakognisi keterampilan atau aktivitas. Keduanya saling berkaitan, sebab menurut Donald Michebaum, ada tiga macam metakognisi pengetahuan, seperti pengetahuan deklarasi, pengetahuan

---

<sup>9</sup> Hasan Baharun, dkk, *Pengelolaan APE berbahan Limbah Untuk meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. hal 83

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana),2.

<sup>11</sup> Heru Basuki Seto Mulyadi dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru dalam Psikologi*, (Depok; PT Raja Grafindo Persada,2017), 217.

procedural dan pengetahuan kondisional.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Brown, Terdapat macam-macam metakognisi yaitu, perencanaan, monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk mengatur kegiatan berpikir dan belajar.<sup>13</sup>

Maka dijelaskan kembali yakni pengetahuan metakognisi meliputi pengetahuan factual seperti pengetahuan tentang tugas, strategi dan prosedur dalam memecahkan masalah. Aktivitas metakognisi terjadi pada waktu siswa secara sadar menyesuaikan serta mengatur cara berpikirnya selama memecahkan masalah dan berpikir dengan tujuan tertentu.

Menurut Slameto konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.<sup>14</sup> Artinya hanya memikirka satu hal saja. Sedangkan konsentrasi berpikir adalah pemusatan pikiran dalam menyelesaikan masalah dan berbuat merupakan Tindakan yang dilakukannya. Konsentrasi berpikir danberbuat yaitu bagian perkembangan metakognitif.

Menurut Baker dan Anderson metakognitif adalah pengetahuan seseorang dan bimbingan terhadap proses kognitif yang dimilikinya.<sup>15</sup>Perkembangan metakognitif sangat penting bagi perkembangan anak, dengan metakognitif anak mampu memecahkan masalah dan mengambil Tindakan dalam setiap masalah yang dihadapi.

Menurut Flavel, metakognitif merupakan pengetahuan seseorang

---

<sup>12</sup> Reza Apriansyah, Donald Michebaum, *Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Materi Hukum Newton*, hal 2

<sup>13</sup> Ibid, 214-215

<sup>14</sup> Slameto, Yarisumi “*Hubungan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Keaktifan Belajar pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course*”, Vol 5, (2017), 133

<sup>15</sup> Najmi Hayati, “*Metakognitif, Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi*”, Vol 8, hal 26.

mengenai proses dan hasil berpikir tersebut<sup>16</sup>. Artinya, apabila seorang anak mampu konsentrasi berpikir dan berbuat dengan baik maka metakognitifnya sudah berkembang dengan baik.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran atau yang lainnya konsentrasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan metakognitif anak, namun pada nyatanya masih ada anak yang belum dapat konsentrasi, bisa diamati dari seseorang anak yang mampu menjawab pertanyaan guru akan tetapi belum bisa bertindak sesuai dengan hasilnya, hal ini tentunya perlu diperhatikan, tidak hanya itu, masih ada anak yang kurang aktif dalam berpikir serta masih ada anak yang belum minat berpikir.

Berbagai permasalahan muncul disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi konsentrasi anak usia dini seperti factor internal dan factor eksternal.<sup>18</sup> Maka diperlukan strategi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul pada anak.

Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan Pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara keseluruhan, strategi guru juga sangat penting untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berkualitas guna memasuki era globalisasi yang penuh dengan

---

<sup>16</sup> Usman Mulbar, *Metakognisi Siswa*, hal. 5

<sup>17</sup> Eshthih Fitriyan, “*Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQSR pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro*”, *Jurnal Pendidikan Islam Al Ulya*, (2018) 158,165.

<sup>18</sup> Dorlince Maria Putri Marunung, “*Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di Tk Theresia Binjai*”, Vol 5 (2019).

tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru sesuai dengan permasalahan yaitu, strategi bercerita, strategi bermain dan strategi demonstrasi, setiap strategi memiliki manfaat dan kegunaan dalam pembelajaran anak usia dini.<sup>19</sup>

Konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi merupakan prasyarat bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu konsentrasi belajar merupakan hal penting bagi siswa karena menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajar tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa belajar. Menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk berkonsentrasi. Konsentrasi belajar menurut Dimiyati merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya<sup>20</sup>

Fakta di dalam kelas menunjukkan bahwa anak tidak fokus dan kurang konsentrasi, penglihatannya ke mana-mana, mereka bahkan acuh tak acuh terhadap gurunya, yang ditandai dengan aktivitas bicara dengan

---

<sup>19</sup> Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

<sup>20</sup> Siti Husnul Khotimah, Titin Sunaryati, Sri Suhartini, *Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2021. hal 83

temannya, gaduh di dalam kelas, bermain sendiri, dan lain sebagainya. Terlebih, mereka ketika kurang bisa memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, belum mampu untuk berfikir secara logis, belum mampu mengenal tentang sebab akibat, kurang berinisiatif, kurang mampu mengenal dan menyebutkan huruf, bilangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup, masih ada beberapa anak yang memiliki tingkah laku dalam berkonsentrasi dalam pembelajaran, masih sering meminta orang tuanya menemaninya saat bersekolah, kurang fokusnya terhadap guru saat guru menjelaskan pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan.<sup>21</sup> Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi belajar anak usia dini. Penelitian ini ialah sebuah penelitian tentang strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi pada anak. Diharapkan penelitian ini bisa menambah referensi strategi guru dalam memberi penilaian dalam berkonsentrasi siswa menjadi lebih baik.

---

<sup>21</sup> Observasi di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup, Senin 20 Mei 2024

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada Latar Belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup?
2. Bagaimana strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi belajar pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup?
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulus konsentrasi belajar pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat dalam pembelajaran sentra eksplorasi anak usia dini

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti sendiri

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan penelitian strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup. Sehingga peneliti dapat menggunakan dimasa mendatang sebagai bekal mengajar.

2) Bagi sekolah TK Aisyiyah Bustanul Aftahl 1 Curup

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tentang strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi anak sia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup.

3) Bagi perguruan tinggi

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “strategos” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama.<sup>22</sup>

Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan berbagai hal yang tetap.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.<sup>24</sup>

Jadi menurut penulis, strategi adalah rencana terencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini melibatkan identifikasi tujuan jangka Panjang atau pendek, analisis lingkungan atau situasi yang terlibat, pemilihan langkah-langkah terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, serta alokasi sumber daya yang diperlukan.

---

<sup>22</sup> Dwi Restiana, *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran*, hal. 1

<sup>23</sup> Rahma Putri Cesar Rahayu, *Strategi Komunikasi Pemuda Organisasi Kerjasama Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda Muslim Melalui Program Kepemimpinan*. (Jakarta 2020)

<sup>24</sup> Muhammad Warif et al, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn*. Jurnal Tarbawi Vol. 4, No 1, (2019), hal 38-55



Kesimpulan dari pengertian strategi adalah bahwa ini merupakan sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis untuk membimbing Tindakan dan keputusan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Pengertian Strategi Guru**

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh.<sup>25</sup>

Guru yaitu orang yang mempunyai pekerjaan yang sangat mulia, para guru melakukan tugasnya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya. Tidak hanya itu, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta pengawas perilaku dan perkembangan anak didiknya, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawasi peserta didik saat melakukan kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam arti kata guru melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik

---

<sup>25</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020)

professional pada jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sampai pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Dengan kesimpulan dari penulis, strategi guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik, membimbing, memotivasi anak, di dalam kelas maupun diluar kelas guna mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran dan mengetahui perkembangan serta potensi yang dimiliki anak didik.

### **3. Strategi Guru dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar AUD**

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena untuk mengembangkan konsentrasi belajar anak memerlukan strategi yang tepat. Berikut ini beberapa jenis strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan konsentrasi belajar anak<sup>27</sup>

#### **a. Mengecek Kesiapan Belajar (*Ready Learning*)**

Sebelum melakukan aktivitas belajar kita harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik harus bebas dari gangguan penyakit, kurang gizi dan rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan konflik kejiwaan atau ketegangan emosional, seperti cemas, kecewa, patah hati, iri dan dendam. Masalah-masalah

---

<sup>26</sup> Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 8

<sup>27</sup> Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, 67-80

konflik kejiwaan ini harus diselesaikan terlebih dahulu. Pikiran harus benar-benar jernih, jika hendak melakukan kegiatan belajar

b. Menanamkan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Cara Mengembangkan “*Imajinasi Berpikir*”

Untuk membangkitkan faktor intelektual-emosional belajar kita, maka perlu mengembangkan dan membiasakan “*berimajinasi dalam berpikir*”. Maksudnya, kita membiasakan untuk menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian kita akan digiring pada pola belajar aktif dan kreatif.<sup>28</sup>

c. Cara belajar yang baik

Untuk memudahkan konsentrasi belajar dibutuhkan panduan untuk pengaktifan cara berpikir, penyeleksian fokus masalah dan pengarahan rasa ingin tahu juga harus memuat tujuan menyusun kerangka berpikir dan bertindak step by step dalam memecahkan masalah.

d. Lingkungan belajar harus kondusif

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal harus diupayakan tempat dan ruangan yang apik, teratur dan bersih. Suasana pun harus nyaman untuk belajar.

---

<sup>28</sup> Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 141

e. Belajar aktif

Jika kita sulit berkonsentrasi belajar di sekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru dan sebagainya, maka kita harus dapat mengembangkan pola belajar aktif.

f. Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*)

Saat menghadapi kejemuhan belajar. Saat kita belajar sendiri di rumah dan menghadapi kesulitan (jalan buntu) mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berpikir. Jika hal ini terjadi, maka jangan paksakan diri kita untuk terus melanjutkan belajar. Jika dipaksakan akan menimbulkan kepenatan dan kelelahan, sehingga akan menimbulkan antipati untuk belajar. Jalan keluarnya kita harus menyediakan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru dalam menstimulus konsentrasi belajar anak tersebut perlu mempersiapkan kesiapan belajar anak terlebih dahulu karena ini sangat penting bagi siswa untuk memulai berkonsentrasi dalam belajar dan juga guru memberikan semangat dan motivasi saat sebelum melaksanakan pelajaran berlangsung, setelah itu sebaiknya untuk disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*) dalam kegiatan belajar berlangsung.

---

<sup>29</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), h. 128

## **B. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Stimulasi**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi.<sup>30</sup>

Kebutuhan ASAH meliputi: stimulasi (rangsangan) dini pada semua indera (pendengaran, penglihatan, sentuhan, membau, mengecap), sistem gerak kasar dan halus, komunikasi, emosi-sosial dan rangsangan untuk berpikir. Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa pranatal, dan setelah lahir dengan cara menetekkan bayi pada ibunya

---

<sup>30</sup> Depkes RI, “*Pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.*”

sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang didapat melalui pendidikan dan latihan.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan stimulasi anak dalam merangsang kemampuan anak agar dapat tumbuh dan berkembang, stimulasi perkembangan anak ini juga dilakukan oleh orang tuanya, keluarga, masyarakat. Stimulasi rangsangan dini pada semua indera seperti, pendengaran, penglihatan, sentuhan, mencium dan mengecap.

## 2. Prinsip-prinsip Stimulasi Anak Usia Dini

Terdapat prinsip dasar dalam memberikan stimulasi, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Stimulasi dilakukan dengan landasan rasa cinta dan kasih sayang
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang terdekat dengannya.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
- f. Gunakan alat bantu / permainan yang sederhana, aman dan ada disekitar anak.
- g. Beri kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.

---

<sup>31</sup> Soetjiningsih, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan permasalahannya*. (Jakarta: Sago Seto), (2018)

<sup>32</sup> Intan Nisa, Suwardi, *Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, hal. 88 (2021)

h. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya. Aktivitas sensori motor merupakan bagian yang berkembang paling dominan pada masa toddler, perkembangan ini didukung oleh stimulasi/rangsangan yang berasal dari luar diri anak tersebut.

**3. Macam- macam stimulasi yang dapat diberikan orang tua pada anaknya adalah:**

a. Stimulasi Visual

Merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak karena anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatannya.

b. Stimulasi Auditif

Merupakan stimulasi yang diberikan dengan suara-suara untuk melatih pendengaran dan perilaku anak sehingga anak akan terbiasa dengan yang mereka dengar dari sekitar mereka, disini orang tua berperan penting dalam stimulasi ini karena semua yang diucapkan orang di sekitar anak seperti orang tua akan di rekam oleh otak anak.

c. Stimulasi verbal

Merupakan stimulasi suara yang diberikan oleh orang disekitar anak. Stimulasi ini merupakan kelanjutan dari stimulasi auditif karena setelah anak mendengar ucapan-ucapan dari orang sekitar, maka anak akan meniru ucapan tersebut dan tidak jarang

anak juga akan melakukan perintah yang sesuai dengan yang di ucapkan.

d. Stimulasi Taktil

Adalah stimulasi yang mencakup tentang perhatian dan kasih sayang yang diperlukan oleh anak. Stimulus ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsive dan berkembang.

### C. Konsentrasi Belajar

#### 1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Menurut asal katanya konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

Konsentrasi itu diartikan sebagai pemusatan, pengumpulan, penghimpunan, penghimpunan suatu pada suatu tempat atau suatu fokus. Jika kata konsentrasi itu kita hubungkan dengan situasi belajar atau situasi kerja dapat diartikan sebagai pemusatan daya pikir terhadap suatu obyek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau menyisihkann segala hal yang tidak ada

---

<sup>33</sup> The Liang Gie, Cara Belajar yang Efesien, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study.), h. 61



hubungannya dengan objek yang dipelajari atau objek yang dikerjakan.<sup>34</sup>

Belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan konsentrasi belajar adalah pemusatan fungsi jiwa dan dan pemikiran seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan belajar, dimana konsentrasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

## **2. Urgensi Konsentrasi Dalam Belajar**

Konsentrasi dalam belajar sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya bisa tercapai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa sehingga konsentrasi merupakan prasyarat bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa penjelasan tentang pentingnya konsentrasi dalam belajar:

---

<sup>34</sup> Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar; Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia), h. 17

<sup>35</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 239

- a. Kecepatan, kemampuan kita dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang kita butuhkan
- b. Kekuatan. Konsentrasi adalah sumber kekuatan. Pikiran kita akan bekerja berdasarkan “ingat” dan “lupa”. Pikiran kita tidak bisa bekerja untuk lupa dan untuk ingat dalam satu waktu. Lupa dan ingat akan dilakukan secara bergantian dalam tingkat kecepatan yang sangat maha super
- c. Keseimbangan. Semakin bagus kemampuan kita dalam berkonsentrasi, maka semakin cepat kita bisa menangkap signal dari dalam diri tentang apa yang kurang, apa yang lebih, apa yang perlu dilakukan, atau apa yang perlu dihindari, apa yang baik dan apa yang tidak baik.

Beberapa manfaat jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut:

- a. Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan
- b. Dapat dipastikan bahwa siswa yang konsentrasi dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang aktif belajar
- c. Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktifitas dalam belajar
- d. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **3. Faktor-faktor Pendukung Konsentrasi**

Menurut Hakim, faktor pendukung terjadinya konsentrasi belajar peserta didik ada dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pertama dan paling utama yang sangat menentukan seseorang dapat melakukan konsentrasi atau tidak, karena secara garis besar faktor internal ini terdiri dari factor jasmaniah dan rohaniah.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor ini dapat dilihat dari kondisi fisik seseorang, meliputi kesehatan fisik secara umum, antara lain: Kondisi fisik normal sesuai standar kesehatan atau tanpa penyakit berat. Kondisi fisik

di atas rata-rata atau bugar; tidur dan istirahat yang baik; makan dan minum yang baik, makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi. Semua panca indera bekerja dengan baik. Tidak ada gangguan fungsi otak akibat gangguan tertentu seperti kejang, epilepsi, atau gangguan hiperaktif. Tidak ada neuropati. Tidak menderita sakit karena penyakit tertentu; detak jantung normal; ritme nafas lebih baik.<sup>36</sup>

b) Faktor Rohaniah

---

<sup>36</sup> Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No 4, Tahun 2021, hal 2305

Agar efektif dalam konsentrasi, kondisi mental harus memenuhi setidaknya kondisi berikut: Kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang. Terutama sabar dan memiliki kualitas abadi yang sangat baik. Taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan pengendalian diri. Hindari menghadapi berbagai jenis masalah yang terlalu sulit. Tidak emosional. Tidak dalam tekanan yang serius. Jangan mudah putus asa. Seseorang akan terbebas dari berbagai gangguan mental seperti kecemasan, kegelisahan, dan kegelisahan. Selain itu, pria berusia 12-20 tahun itu diperkirakan tidak akan mengalami gejala identitas. Gangguan identitas adalah sindrom masalah yang mencakup citra diri yang terpecah, ketidakmampuan untuk membentuk persahabatan, kurangnya pemahaman tentang pentingnya waktu, dan ketidakmampuan untuk fokus pada tugas-tugas yang memakan waktu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal selalu berkaitan dengan gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Gangguan seperti ini sering kali berpengaruh juga pada tingkat konsentrasi siswa ketika dalam proses pembelajaran. yang dapat membuat tidak berkonsentrasi.

#### 4. Ciri-ciri Anak Konsentrasi

##### 1) Informasi dan Masalah Kecepatan Intelektual

Dalam kamus besar bahasa Indonesia intelektual merupakan cerdas, gesit, dan berpikir jernih, berdasarkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, orang bekerja dan berfikir menggunakan fikiran intelektualnya. Cepat atau tidaknya penyelesaian masalah itu tergantung pada kapasitas intelektualnya. Dilihat dari intelektualnya dapat dikatakan cerdas, bernalar dan berpikir jernih berdasarkan pengetahuan yang sangat intelektual, terutama yang berkaitan dengan pemikiran dan pemahaman. Menurut Robin dan Judge, kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah. Kecepatan intelektual adalah kemampuan peserta didik untuk diperhatikan melalui cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk melakukan ini, peserta didik harus mampu beradaptasi dengan lingkungan demi kelestarian pertumbuhannya dan juga perkembangan pribadinya.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan, perilaku kognitif kecerdasan anak yang mampu memecahkan masalah, berfikir kritis, bernalar dalam pembelajaran dan kemampuan anak itu sendiri dilihat cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan melakukan ini anak

---

<sup>37</sup> Siti Aminah Siregar, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di Kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior", Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 3 No. 4 Tanggal 4 November 2020

mampu beradaptasi dengan lingkungan demi pertumbuhan dan juga perkembangannya.

## 2) **Perilaku Efektif**

Perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas seseorang dengan cakupan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis dan membaca. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau kegiatan seseorang, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan efektif juga menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan atau gagal mencapai tujuan semakin dekat hasilnya dengan tujuan maka semakin efektif juga kinerjanya, berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa efektif berkaitan dengan kinerja tugas, utama, pencapaian tujuan, memenuhi tenggat waktu, dan partisipasi aktif peserta didik. Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan perilaku efektif yaitu aktivitas/sikap seseorang dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan kinerja anak dengan mencapai tujuan, memenuhi tenggat waktu dan

---

<sup>38</sup> Sriyana, Widodo Winarso, "Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kogniti Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Universitas Sarjanawiyat Tamansiswa Jogja, Vol. 1 No. 2 Agustus 2018, hal 80

partisipasi aktif anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai keinginan.

### 3) Perilaku Prikomotor

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui tindakan yang terkoordinasi antara sistem saraf pusat dan otot. Mulailah dengan gerakan kasar yang melibatkan sebagian besar tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat. Kemudian lanjutkan dengan koordinasi gerakan halus seperti meraih, memegang, melempar dan sebagainya yang keduanya penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dianggap sebagai kemampuan otomatis, sehingga pengembangannya kurang diperhatikan. Latihan kemampuan ini mengarah pada pembentukan keterampilan. Dalam perkembangan peserta didik, perkembangan fisik dan motoric memegang peranan yang sangat penting karena proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan anak nantinya. Selain itu, hal itu mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, misalnya perkembangan kognitif, sosial dan emosional.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perilaku psikomotor adalah perkembangan/kemampuan anak dalam mengontrol Gerakan badan. Perkembangan fisik dan motoric anak itu sangat berperan penting karena tumbuh kembang anak berpengaruh dalam

---

<sup>39</sup> Sriyana, Widodo Winarso, "Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika".hal 79

kehidupan sehari untuk lebih fokus dalam sebuah pembelajaran atau kegiatan.

#### **4) Perilaku Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Penggunaan bahasa menjadi efektif ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena Bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Peserta didik belajar bahasa sama halnya mempelajari hal-hal lain, yaitu meniru dan mengulang kata-kata yang digunakan oleh orang dewasa. Menurut Enung Fatimah mempelajari bahasa yang sebenarnya baru dilakukan usia 6-7 tahun, saat anak mulai bersekolah. Oleh karena itu, perkembangan bahasa merupakan peningkatan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta penggunaan tanda dan isyarat. Penguasaan alat komunikasi di sini diartikan sebagai usahanya untuk dapat memahami dan dipahami oleh orang lain.<sup>40</sup>

Dalam hal ini beberapa ciri-ciri konsentrasi belajar siswa yang berkaitan dengan kurangnya konsentrasi siswa dalam keaktifannya selama proses belajar berlangsung dikelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik) (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018). hal 194



- a. Ketika proses belajar sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengobrol yang tidak ada maknanya sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi
- b. Ada beberapa siswa disaat belajar berlangsung yang tidur-tiduran.
- c. Pada saat belajar berlangsung banyak siswa yang beralasan izin keluar dengan berbagai alasan, akhirnya materi yang disampaikan oleh guru pada hari itu tidak semua mereka terima. Ini sangatlah fatal dalam mencapai tujuan belajar.
- d. Ada siswa di saat waktu belajar berlangsung bukannya memperhatikan materi pelajaran melainkan, menggambar, bernyanyi, dan tidak sadar akan tujuan belajar.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsentrasi ini berpengaruh penting pada diri manusia itu sendiri dimana jika berkurangnya berkonsentrasi maka siswa ini sangatlah fatal dalam mencapai tujuan belajar sehingga pada akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tersebut pada hari itu tidak semua mereka terima.

## 5. Prinsip-Prinsip Konsentrasi

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam konsentrasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Konsentrasi pada hakekatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaannya.

---

<sup>41</sup> Tabrani Yusran, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar..., h. 11

<sup>42</sup> Cecep, Deden, dkk. *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demokrasi*. Jurnal Tahsinia, hal. 63 (2022)

- b. Salah satu penunjang pertama dan untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- c. Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.

Dalam pelaksanaan metode Pendidikan harus memperhatikan prinsip konsentrasi, yaitu prinsip yang memfokuskan pada suatu topik tertentu dari keseluruhan bahan pelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan serta memperhatikan anak. Prinsip ini dapat dilanjutkan dengan memperkenalkan masalah yang menarik sebagai masalah yang baru muncul.<sup>43</sup>

Maka disimpulkan prinsip konsentrasi itu kemampuan seseorang dalam mengendalikan pikiran, kemauan yang konsisten dan dapat belajar guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## **6. Faktor Penghambat Konsentrasi**

Fokus yang berhasil terutama tergantung pada individu itu sendiri. Bahkan di tempat yang paling tepat, pikiran seseorang bisa melayang-layang dalam sesuatu selain apa yang sedang mereka hadapi. Beberapa gangguan konsentrasi yang dapat menyebabkan peserta didik kehilangan konsentrasi saat belajar, di antaranya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Khoirul Anam, dkk. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian di TK Indria. Jurnal penelitian dalam bidang Pendidikan anak usia dini, (2017) hal. 101

<sup>44</sup> Riinawati, “Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta

a) Kurangnya motivasi

Motivasi kuat yang muncul untuk mendorong peserta didik belajar sendiri sangat diperlukan. Ada peserta didik yang berprestasi jika mendapat motivasi. Misalnya, jika peserta didik melakukannya dengan baik tahun ini, orang tua akan menjanjikan hadiah yang menarik, namun orang tua juga harus berhati-hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah agar tidak terus mengharap hadiah baru. Secara perlahan kurangi pemberian hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri peserta didik.

b) Suasana lingkungan belajar yang Kurang Kondusif

Tentunya suasana yang ramai dan bising ini sangat mengganggu peserta didik yang ingin belajar dengan suasana yang tenang. Begitu pula jika dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar memiliki beberapa jenis pembelajaran di rumah. Beberapa didik hanya dapat belajar dengan volume yang keras, sementara yang lain menginginkan suasana yang tenang.

c) Kondisi Kesehatan Anak

Apabila peserta didik mau, tidak mau Ketika menghadapi materi pembelajaran yang sedang dihadapinya, hendaklah jangan tergesa-gesa menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya sedang ada masalah.

d) Peserta didik merasa jenuh atau bosan

Beban pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sangatlah banyak. Tak perlu dikatakan, mereka sering perlu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lembaga formal (kursus) untuk memperoleh keterampilan tambahan. Sering membosankan karena penuh dengan aktivitas yang harus diselesaikan peserta didik. Bila ini terjadi, tidak bijaksana bagi orang tua untuk terus memaksa anaknya belajar. Beri mereka waktu istirahat (refresh) sejenak untuk melegakan urat syaraf.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penghambat konsentrasi itu adanya kurang motivasi dari orang tua atau guru, kondisi Kesehatan anak itu juga semisal sakit, lapar sangat mempengaruhi konsentrasi belajar anak dan suasana lingkungan anak juga yang sangat kurang kondusif bisa juga jadi factor penghambat konsentrasi anak.

#### **D. Penelitian Relevan**

Skripsi pertama karya Arif Reharjo Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan IAIN Surakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Surakarta, pada 4 Mei 2016 dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsetrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

*Istimewa Surakarta” tahun pelajaran 2016/2017*”. Hasil penelitiannya adalah, a.) penerapan strategi pembelajaran pada

---

<sup>45</sup> Maria Rahma Setyani, Ismah, “*Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 01, Oktober 2018, hal. 75-78

pembelajaran agama dalam berkonsentrasi b.) peningkatan konsentrasi pembelajaran menghafal peserta didik, mendapatkan hasil nyata, dibuktikan dengan meningkatnya konsentrasi belajar menghafal peserta didik terlihat pada ketekunan dalam memilah hapalan, keuletan peserta didik memilih hapalan dan mengafal sesuai yang diperintahkan.<sup>46</sup>

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Kikim memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru. Perbedaan dari Penelitian ini adalah pada penerapan penelitian yang menggunakan media. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi berpikir anak saat pembelajaran didalam kelas. Penelitian Kikim menggunakan jenis pendekatan PTK Dan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Skripsi kedua karya Rifninda Nur Linasari, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “*Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman tahun ajaran 2015/2016*”. Hasil dari penelitian Rifinda yakni penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Ips di kelas IV SD Negeri Sidomulyo. Ada hasil observasi menunjukkan persentase belajar siswa meningkat, sehingga penelitian ini berhasil.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Arif Raharjo, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsetrasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.*”

<sup>47</sup> Rifirinda Nur Linasari, *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Tim di SD Sidomulyo Slemen*, hal. 84

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian Rifirinda memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam mengajar anak. Perbedaan dari skripsi ini ialah pada penerapan penelitian yang menggunakan teknik kuis tim. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menstimulus konsentrasi berpikir dan berbuat anak saat pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Rifirinda menggunakan jenis pendekatan PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Skripsi ketiga karya, Nur Khasanah, Universitas Negeri Yogyakarta (2018) dengan judul, "*Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*". Penelitian ini mendapatkan hasil nyata bahwa konsentrasi anak pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi masuk pada kategori sangat baik.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nur Khasah, *Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK Aba Gedongkiwo* (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal.75

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian eskriptif kualitatif. Penelitian ini menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya lexy J. Moleong adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Hal ini juga senada dengan hal yang ditemukan “penyelidiki metode deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”<sup>49</sup>

Ada beberapa pendapat diatas dapat dipahami tujuan utama dalam mengguankan metodologi ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 3

gejala-gejala tertentu. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai strategi guru TK ABA 1 Curup dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia.

Jadi penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif atau servey langsung di sekolah TK ABA 1 Curup untuk mengetahui langsung strategi guru meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei s.d 15 Agustus 2024 disana peneliti menemui beberapa masalah pada konsentrasi belajar. Penelitian menemukan masalah yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti ingin melihat strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup.

#### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama yang menjadi pusat penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Artinya data-data yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat



penelitian.<sup>50</sup> Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di lapangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian atau informan adalah bagian dari seluruh subjek penelitian yang dianggap mewakili yang diteliti, jadi dalam tinjauan penelitian terhadap meningkatkan konsentrasi belajar siswa, subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, yang berjumlah 3 orang. Dari guru akan diteliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA 1 Curup, dari kepala sekolah sebagai data pendukung untuk mengetahui pembinaan, sarana prasarana apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah untuk kelancaran proses dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA 1 Curup. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, sehingga teknik dalam menentukan informasi penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling*, adalah pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, artinya setiap unit atau individu yang diambil dari

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet), h. 68

populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tersebut.<sup>51</sup> Dalam hal ini peneliti benar-benar mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA 1 Curup peneliti juga memilih informasi yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

**Tabel 3. 1**  
**Data Informan**

Informan	Jabatan
Desma Yunita, S.Pd	Guru
Ega Yuliani, S.Pd	Guru
Kelas B2	Murid
Kelas B4	Murid

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan disini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang berasal dari informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung, maksudnya peneliti menggunakan data kualitatif deskriptif disini karena berkenaan

---

<sup>51</sup> Erwan Agus Puwerto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Administrasi Publik dan Masalah-maslah Sosial)* (Yogyakarta: Gava Media), h. 47

dengan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

- a) Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuensioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, maka dilakukan pengumpulan data primer dengan subjek penelitian dan informasi serta kuensioner.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pelengkapan penelitian. Data sekunder yang dilakuakn dengan penelitian digunakan dari berbagai kajian pustaka, baik berupa buku, skripsi mahasiswa, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.<sup>52</sup>

## E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batas masalah yang di terapkan menjadi pokok kajian yang sifatnya urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mulanya sangat

---

<sup>52</sup> Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis edisikedua*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, h. 42

umum kemudian menjadi sangat spesifik. Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini yang berkaitan dengan peningkatan konsentrasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dalam mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengarkan atau kegiatan dengan alat indra lainnya.<sup>54</sup>

Dengan observasi peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dipakai untuk mengamati Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA 1 Curup.

### **2. Wawancara / Interview**

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 308

<sup>54</sup> Fadilah, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling* (Curup: LP2 STAIN Curup,) h. 14

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, yaitu mula-mula penelitian (*interview*) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>55</sup> Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Adapun wawancara diperoleh dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung kepada guru.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip TK ABA, buku buku, teori dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi belajar anak usia dini.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung Alfabeta, 2015), hal. 401

### **G. Instrument Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data.<sup>56</sup> Tujuannya agar penelitian sistematis dan mudah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah itu sendiri. Oleh karena itu penelitian sebagai instrument juga harus “sudah divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Berdasarkan penelitian tersebut maka instrument yang peneliti pakai yaitu lembar pengamatan dan pedoman.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>57</sup> Sehingga datanya sudah jenuh. Tiga Langkah dalam analisis data yaitu:

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

<sup>57</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

### **1. Data *reduction* (reduksi data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

### **2. Data *display* (penyajian data)**

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay kedalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang konsentrasi anak di TK ABA 1 Curup.

### **3. *Conclusion Drowing* atau Verifikasi (menarik kesimpulan)**

Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh Ketika peneliti di lapangan. Verifikasi data dimaksud untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan sesuai dengan kategori data.

## **I. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menurut Sugiyono, adalah uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiersma, Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan waktu.<sup>59</sup> Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi data.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil dari pengamatan langsung penulis terhadap strategi guru dalam menstimulus konsentrasi anak usia dini, wawancara dengan pihak terkait, serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki.

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sebagai yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kedalam pengujian kredibilitas data dilakukan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Afyanti Y. *Validasi dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif*. J Keperawatan Indonesia ;12. Hal 137-141

<sup>59</sup> Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2019



dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h, 273

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**

Dalam perkembangan, nama Taman Kanak-kanak Frobel berubah menjadi Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah dan workshop ke-10 wilayah pada tahun 1973, TK milik ‘Aisyiyah diseragamkan sebutannya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup (TK ABA), di usianya yang lebih satu abad , TK ABA telah banyak berbuat untuk bangsa dan negara dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa.<sup>61</sup>

TK ABA Merupakan taman Kanak – kanak dengan jumlah terbanyak yang tersebar di seluruh Indonesia yang jangkauannya mengikuti sebaran ‘Aisyiyah yang lurus, dari tingkat Wilayah (Provinsi) sampai ke tingkat ranting (kelurahan atau desa). Kini TK ABA yang melayani anak-anak usia 4 – 6 tahun berjumlah lebih dari 20.000 yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia TK ABA telah menghasilkan lulusan berkarakter yang mencapai jutaan dan tersebar di seluruh penjuru nusantara di berbagai bidang dan profesi.

Keberadaan ‘Aisyiyah telah teruji dan memiliki dampak positif untuk pemberdayaan perempuan dan pendidik dan anak usia dini. Melalui Majelis Pendidikan Dasar dan menengah yang menaungi TK

---

<sup>61</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, 20 mei 2024

ABA, 'Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan 'Aisyiyah yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT.

Aisyiyah memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pendidikan utama yang diberikan kepada anak-anak di TK ABA yaitu: penanaman tauhid, akhlakul karimah Al Islam, kemuhammadiyah, dan 'Aisyiah serta pengembangan kecerdasan anak sesuai tahap perkembangannya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup bersama beralamatkan di JL.KH. Ahmad Dahlan Air Sengak Curup , Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Kode pos 39113 dengan luas bangunan 338 Meter Persegi dan luas tanah 748 Meter Persegi mulai operasi tanggal 4 September 1961 dengan izin Operasional NO.7209/1.22 f.c.1987. Jumlah kelas sebanyak 5 kelas jumlah siswa sekarang adalah 125 siswa.<sup>62</sup>

### **Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 curup**

---

<sup>62</sup> Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Atfhfal 1 Curup, 20 Mei 2024

a. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Mewujudkan generasi Rabbani berjiwa Qurani, berakhlak mulia cerdas dan kreatif

b. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal

- 1) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Alquran
- 2) Mendidik anak dengan keimanan yang benar dengan berdasarkan Alquran
- 3) Mendidik dengan membiasakan anak memiliki, perilaku Islami
- 4) Menstimulasi, kecerdasan dan mengembangkan, enam aspek perkembangan anak
- 5) Mengembangkan pembelajaran anak melalui bermain berbasis kreativitas.

c. Tujuan dari sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal

- 1) Memiliki kecintaan terhadap Alquran dan menjadi generasi penghafal Alquran
- 2) Memiliki keimanan yang baik
- 3) Memiliki perilaku islami
- 4) Tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mampu membangun kreativitas anak.

**Keadaan Guru dan Siswa**

**a. Guru**

Keadaan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

1 Curup ada 13 orang 1 kepala sekolah pada tahun 2023/2024:

**Tabel 4. 1**  
**Tenaga Kerja**

Keadaan tenaga kerja	
Pembina	Khairani, S.Pd
Kepala sekolah	Annisa Eka Fitri, S.Pd, Gr
Sekretaris	1 Orang
Bendahara	1 Orang
Guru	8 Orang
Operator	1 Orang
Satpam	1 Orang

**b. Siswa**

Keadaan murid/ siswa yang belajar di TK 'Aisyiyah Bustanul

Athfal berjumlah:

**Tabel 4. 2**  
**Data Siswa TK ABA 1 Curup**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	A	9	5	14
2	B1	8	7	15
3	B2	8	7	15
4	B3	9	6	15
5	B4	7	7	14
6	B5	8	6	14
7	B6	6	5	11
8	B7	8	5	13
9	B8	6	8	14
	Total	69	56	125

Sumber: Dokumentasi TK ABA 1 Curup

Jadi keseluruhan guru yang mengajar berjumlah 13 orang 1 orang pembina, dan jumlah murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu: 125 orang anak.

**c. Sarana dan Prasarana TK ABA 1 Curup**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup memiliki 1 gedung, 5 kelas belajar, 1 lapangan bermain, 2 jungkat – jungkit, 9 ayunan besi, 4 prosotan, 1 jembatan goyang besi, 2 mangkok putar, 1 tangga pelangi, 3 toilet. Serta fasilitas belajar yang cukup memadai yaitu meja belajar anak, papan tulis, kipas angin dan alat belajar anak.

**Tabel 4. 3**  
**Sarana dan Prasaran TK ABA 1 Curup**

	<b>Sarana / Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
<b>Prog ram Kerj a Seko lah a. K e g i a t</b>	Ruang Kelas	5	Baik
	Meja	124	Baik
	Laci Buku	124	Baik
	Lapangan Bermain	1	Baik
	Jungkat – jungkit	2	Baik
	Ayunan Besi	9	Baik
	Prosotan	4	Baik
	Jembatan Goyang	1	Baik
	Mangkok Putar	2	Baik
	Tangga Pelangi	1	Baik
	Toilet	3	Baik
	Kipas Angin	5	Baik
	Papan Tulis	5	Baik
	Alat Belajar Anak	340	Baik
	Kantor	1	Baik
Parkiran	1	Baik	

**an Unggulan**

1. Sistem Pembelajaran tematik
2. Kegiatan Belajar Anak
3. Tahfidz Qur'an dan Terjemahan
4. Belajar Solat
5. Sholat Dhuha dan Mengaji Sebelum Pembelajaran
6. Sholawat Nabi
7. Komunikasi Parenting.

**b. Kegiatan Penunjang**

1. Manasik Haji
2. Menonton Vidio / Filem Anak Islam
3. Peringatan Hari Besar Islam
4. Karyawisata
5. Lomba anak islam.

**c. Layanan Pembelajaran**

1. Layanan taman baca
2. Galeri komik dan karikatur anak kreatif.

**B. Hasil Penelitian**

Setelah peneliti memperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi maka

langkah selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut menurut masing-masing kelompok. Dengan demikian akan nampak jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

### **1. Konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA**

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru pada tanggal 20 Mei 2024 dengan mengenai tentang konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Aftahl 1 Curup.

Menurut Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Aftahl 1 Curup dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran di nilai baik, karena konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan kemampuan yang terdapat dalam berbagai bidang pembelajaran sentra, menulis dan membaca”.<sup>63</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Desma selaku guru di kelas bahwa konsentrasi belajar anak usia dini di TK ABA 1 Curup menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk selalu memiliki konsentrasi karena proses belajar mengajar di sekolah tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah gangguan terhadap konsentrasi belajar siswa.”

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK ABA 1 Curup, Tanggal 20 Mei 2024



Akan tetapi banyak cara yang bisa untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang berkonsentrasi atau tidaknya. Siswa dengan ciri-ciri berkonsentrasi dapat dilihat dari:

- a. Prilaku kognitif, prilaku siswa yang menyangkut menyelesaikan masalah pengetahuan dan berfikir kritis dan dapat memecahkan sebuah masalah. siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat mengetahui kesiapan atau kemampuan pengetahuan yang diperoleh

Berdasarkan hasil wawancara ibu Desma mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses belajar siswa memiliki kemampuan yang aktif sehingga guru dapat memberikan tugas bola yang sudah dililitkan dengan karet maka anak akan berkonsentrasi dan berpikir logis untuk memecahkan sebuah masalah supaya karet tersebut terlepas dari bola”.<sup>64</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru yang mengajar di TK ABA 1 Curup. Anak yang berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika guru menjelaskan materi, guru akan memberikan tugas kepada anak untuk memecahkan sebuah masalah yaitu dengan memberikan bola yang sudah diikat dengan karet maka tugas anak yaitu bagaimana bola itu terlepas dari karet maka yang digunakan ibu Desma berupa media eksperimen kemudian siswa bertanya jika ada yang tidak dipahami tentang tugas yang diberikan agar masalah tersebut terpecahkan. Namun ada juga siswa terlihat lesu serta menundukan kepala pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, anak yang menunjukkan

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desma, Tanggal 20 Mei 2024

ketidak antusiasan dalam kegiatan dikarenakan kondisi tubuh yang kurang sehat, sehingga menjadi lesu dan tidak bersemangat.<sup>65</sup>

- b. Prilaku efektif, siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran, dapat mengemukakan suatu ide sehingga siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ega selaku guru kelas B2 yang berkaitan dengan prilaku efektif bahwa: “Anak dengan kriteria memperhatikan kegiatan belajar yang dilakukan guru menggunakan media, siswa yang aktif dalam mengikuti belajar mengajar dengan menggunakan media dimana siswa lebih tertarik dalam memperoleh pengetahuan”.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru yang mengajar pelajaran sentra, siswa yang konsentrasi dengan prilaku efektif. Pada kegiatan awal ibu Ega memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi kegiatan yang akan dilakukan. Ibu Ega memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman atau menjelaskan tentang kakek dan nenek. Namun masih sedikit anak belum terlalu memahami serta belum memiliki pengalaman mengenai materi yang sedang dilakukan. Setelah ibu Ega menjelaskan beberapa anak memberikan tanggapan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kakek dan nenek misalnya kakek dan nenek itu berambut putih, tangannya sudah keriput, jalannya bungkuk maka anak tersebut menemukan ide mencontohkan

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi guru mengajar di TK ABA 1 Curup, Tanggal 20 Mei 2024

<sup>66</sup> Hasil Wawancaradengan Ibu Ega, Tanggal 27 Mei 2024

kakek dan nenek yang sedang berjalan bungkuk. Ada juga anak mengalami kesulitan dalam materi tersebut, sehingga ibu Ega bisa langsung menjawab pertanyaan dari anak tersebut. Namun ada beberapa ditemukan anak yang tidak memberikan ide atau gagasan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>67</sup>

- c. Prilaku psikomotor, Siswa yang berkonsentrasi juga dapat dilihat dari gerakan anggota tubuhnya siswa serta ekspresi wajah yang diperlihatkannya dan pandangnya menatap pada guru ketika guru menjelaskan materi. Ibu Ega berpendapat bahwa:

“Untuk melihat apakah siswa tersebut memiliki konsentrasi atau tidak, guru dapat melihat dengan melakukan evaluasi seperti di akhir materi siswa yang menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan, untuk mengetahui apakah anak benar-benar memperhatikan penjelasan guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran”.<sup>68</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru yang mengajar pelajaran sentra bahwa siswa yang konsentrasi pada saat di akhir belajar mengajar guru melakukan kegiatan evaluasi dengan cara siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah di jelaskan pada saat pembelajaran. Yang dilakukan oleh ibu Ega untuk mengetahui anak memperhatikan atau tidak penjelasan dari materi tersebut dengan mengacak untuk melakukan penyimpulan materi kepada anak mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran sebagian besar anak sudah mampu melakukan menyimpulkan materi yang sudah

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi di TK ABA 1 Curup, Tanggal 13 Mei 2024

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ega, Tanggal 20 Mei 2024

dipaparkan, sehingga anak terkejut apakah mereka memperhatikan atau tidak saat guru menjelaskan materi yang di pelajari. Sedangkan ada beberapa anak yang tidak bisa memberikan simpulan karena siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan sehingga ia menjelaskan dengan ragu-ragu sehingga masih memerlukan bantuan dari guru.<sup>69</sup>

- d. Prilaku bahasa, siswa yang berkonsentrasi biasanya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi terkoordinasi dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ega bahwa:

“Saat guru memberikan pemahaman atau memberikan argument kepada anak untuk mengungkapkan ide yang ia peroleh maka guru dapat mengetahui prilaku Bahasa anak dilihat dari cara penyampaian anak bisa dipahami orang lain. Akan tetapi kalau anak masih ragu-ragu menyampaikan ide, anak masih menunjukkan bahwa pikirannya masih tercabang kemana-mana”.<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru yang mengajar pelajaran sentra bahwa anak yang konsentrasi pada saat belajar berlangsung anak mulai tenang ketika sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Anak yang memiliki konsentrasi akan tenang dan tidak gaduh saat guru menjelaskan materi mereka mampu memahami sikap yang harus dilakukan saat guru berbicara atau menyampaikan materi, misalnya saat guru mulai menyampaikan materi siswa bersikap tenang, tidak gaduh atau ramai sendiri di dalam kelas, siswa yang pandai berbicara

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi Guru mengajar di TK ABA 1 Curup, Tanggal 15 Mei 2024

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ega, Tanggal 20 Mei 2024

ia bisa memberikan argument sehingga teman yang lainnya bisa memahami dari penjelasannya.<sup>71</sup>

Dari indikator konsentrasi belajar siswa tersebut, dapat mempermudah guru dalam mengamati dan menilai tingkah laku dari masing-masing anak. Anak yang aktif dan responsive dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik, serta mampu menanggapi kritik dan masukan terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru (timbang balik atau tanya jawab).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak usia dini dapat dilihat dari ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar adalah siswa yang memiliki prilaku kognitif atau memiliki pengetahuan, siswa yang memiliki prilaku psikomotor atau tingkah laku dalam berkomunikasi, siswa yang memiliki prilaku efektif atau mempunyai sikap dan apersepsi dapat memperhatikan dan mendengarkan sehingga memberikan ide atau gagasan terhadap materi, dan siswa yang memiliki prilaku bahasa yang baik dan benar atau saat proses KBM mampu melakukan timbal balik terhadap materi yang disampaikan guru dengan berbahasa yang santun.

Konsentrasi belajar menjadi bagian penting dalam setiap pembelajaran, seorang guru tidak hanya semata-mata memberikan materi pembelajaran, akan tetapi juga memperhatikan prilaku anak tanpa adanya konsentrasi maka pelajaran akan sia-sia dan hasil yang tidak maksimal.

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi guru mengajar di TK ABA 1 Curup, Tanggal 13 Mei 2024

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi anak di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar atau gangguan sering berakibat tidak terfokusnya seseorang terhadap sesuatu yang sedang dilakukan. Dan ini terutama berkaitan dengan siswa yang sering mengalami kelemahan berkonsentrasi dalam aktifitas pembelajaran terutama ketika menyerap setiap materi yang diberikan sangatlah berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat.

Menurut Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Aftahl 1 Curup faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak bahwa dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Menjelaskan keberhasilan konsentrasi sangat tergantung pada masing-masing peserta didik, misalnya guru menjelaskan sejelas mungkin dan semenarik mungkin tetapi pikiran anak kemana-mana, datang ke sekolah dengan wajah yang lesu, fisik yang kurang baik, itu juga menjadi faktor utama kurangnya konsentrasi belajar anak.”<sup>72</sup>

Dari pertanyaan di atas bahwa faktor-faktor yang menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar anak sebagaimana telah diungkap oleh guru ibu Desma ketika proses pembelajaran sentra sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

“Kalau hambatan itu bisa ada kita lihat pada faktor internal yang berkaitan dengan gangguan dalam diri dan juga faktor eksternal yang erat kaitannya dengan gangguan luar.”<sup>73</sup>

Ungkapan di atas dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang sering dialami oleh setiap

---

<sup>72</sup> Umi Annisa (Kepala Sekolah), Wawancara, Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 09.28 WIB

<sup>73</sup> Umi Desma (Wali Kelas B4), Wawancara, Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 08.50 WIB

siswa TK Aisyiyah Bustanul Aftal 1 Curup bersifat faktor internal yang ada pada diri individunya dan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa:

#### 1. Gangguan Eksternal

Faktor eksternal selalu berkaitan dengan gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Gangguan seperti ini sering kali berpengaruh juga pada tingkat konsentrasi siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Menurut ibu desma, gangguan eksternal yang sering terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Aftahl 1 Curup, adalah:

“Pertama teman sebangkunya ada anak-anak yang katakanlah suka usil atau suka mengganggu atau mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung”

“Kedua ketika kita sedang mencoba untuk melakukan sebuah proses pembelajaran saat proses ini berlangsung ada siswa lain dari luar untuk meminta izin ataupun mungkin dari dalam juga meminta izin keluar atau ada penyampaian-penyampaian lainnya”

“Ketiga ketika kelas sebelahnya yang kondisinya ribut kami sementara melakukan proses pembelajaran di ruang kelas merasa terganggu atau karena mungkin dekat dekat jalan raya akibat suara-suara kendaraan yang dapat membuat tidak berkonsentrasi”.<sup>74</sup>

Dari beberapa faktor yang diuraikan di atas juga sering dialami oleh para siswa ketika sedang melakukan proses pembelajaran, seperti gangguan dari teman sebangku/sekelas seperti pertanyaan siswa.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Desma, Tanggal 20 Mei 2024

Ada juga kondisi lain yang sering memungkinkan siswa tidak bisa konsentrasi terhadap pelajaran seperti kelas yang berdekatan dengan jalan, seperti motor yang memakai kelanpot racing bisa mengganggu pendengaran saat proses pembelajaran.

Dari beberapa ungkapan di atas berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat adanya faktor eksternal yang sering di lingkungan sekolah TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup, ketika dalam aktifitas proses pembelajaran yang sering dialami, seperti gangguan teman sebangku, suara gaduh dari kelas sebelah, serta kondisi ribut yang diakibatkan karena berdekatan dengan jalan seperti suara kenalpot racing dalam kondisi seperti ini, sangatlah berdampak pada proses konsentrasi belajar siswa.<sup>75</sup>

## 2. Faktor Internal

Gangguan internal sering berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis anak setiap aktifitas anak mulai dari rumah sampai di sekolah biasanya mengalami gangguan tersebut yang berakibat fatal pada diri siswa itu sendiri. Sehingga proses itu membuatnya menurun dalam menerima setiap materi yang diberikan.

Sebagaimana yang dungkapkan oleh ibu Desma yang berkaitan dengan gangguan internal bahwa:

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi di TK Aisyiyah Bustanul Aftahl 1 Curup, Tanggal 15 Mei 2024



“Kondisi yang dialami siswa mungkin ada perosalan yang dibawah dari rumah dirinya terdiri dari kelelahan, sakit, rasa lapar, dan juga ngantuk sehingga menimbulkan insomnia. Bahwa rasa lelah tubuh kurang sehat dan kurang istirahat dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar di kelas”.<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dari hambatan atau faktor yang sering dialami setiap anak di TK ABA 1 Curup dapat dilihat bahwa, Lemahnya minat siswa dalam belajar, sering merasa kondisi psikis seperti rasa cemas, ngantuk, lapar, panas dan juga rasa sakit. Selain itu juga penggunaan strategi pembelajaran oleh guru yang tidak sesuai atau tidak tepat terhadap penyampaian materi sehingga hambatan inilah yang sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran berlangsung.<sup>77</sup>

Dapat disimpulkan bahawa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang meliputi kondisi jasmani seseorang yang tidak berada dalam keadaan normal atau sedang mengalami gangguan kesehatan, serta keadaan mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seperti cemas, stres, ngantuk, lapar, panas, dan sejenisnya.

## **2. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini**

Strategi guru merupakan hal yang sangat penting terhadap perkembangan pengetahuan siswa. Guru yang baik adalah mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik untuk dilakukan oleh

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desma, Tanggal 22 Mei 2024

<sup>77</sup> Hasil Observasi di Tk Aisyiyah Bustanul Afthal 1 curup

para siswa dan pada prosesnya tidak hanya menarik tapi sampai pada keseriusan di setiap materi yang dipelajari.

Menurut Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Peran guru tentu sesuai tugas masing-masing tugas mereka tahu mulai dari merencanakan menciptakan bahkan sampai perbaikan. Guru sebagai pendidik diharuskan memiliki sikap profesionalisme dalam mendidik siswa-siswinya. Banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa khususnya pada saat di dalam kelas”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu Ega selaku wali kelas B2 juga mengungkapkan bahwa:

“Umi menggunakan strategi memberikan hadiah sebuah bintang ketika anak bisa menjawab pertanyaan sehingga anak tertarik untuk berkonsentrasi, tetapi itu hanya sementara karena anak bakal mengejar hadiah saja maka dari itu kami selaku guru membuat kelas atau pembelajaran tersebut menarik atau bervariasi sehingga anak dengan mudah untuk berkonsentrasi”<sup>79</sup>

Menurut Umi Desma selaku wali kelas B4, berpendapat bahwa:

“Dengan cara memberikan *Ice Breaking* sehingga anak tertarik untuk berkonsentrasi, semisalnya memberikan permainan tepuk-tepuk tangan, memberikan motivasi untuk menarik konsentrasi anak sehingga anak senang berkonsentrasi”<sup>80</sup>

Hal ini diungkapkan guru bahwa “Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, guru merencanakan sebuah program

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup, Tanggal 20 Mei 2024

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Desma, Tanggal 22 Mei 2024 di TK ABA 1 Curup

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Ega, Tanggal 22 Mei 2024 di TK ABA 1 Curup

pembelajaran sudah dirancang trik-trik guru berbagai macam cara metode untuk membangkitkan konsentrasi belajar siswa.”

**a. Mengecek Kesiapan belajar siswa**

Mengecek kesiapan belajar siswa menjadi dasar sebelum melakukan sesuatu aktifitas belajar mengajar. Bagi siswa, kondisi fisik yang harus menjadi keutamaan sebelum mengikuti pembelajaran. kondisi fisik yang fres/segar, bebas dari gangguan penyakit, gangguan rasa lapar dan lain-lain adalah modal utama yang diperlukan siswa sebelum belajar. Kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Desma juga mengungkapkan bahwa:

“Siswa membaca do’a dan mengucapkan bismillah bersama-sama, dan melakukan absensi jika siswa yang tidak hadir maka guru memberitahu kepada anak bahwa ada yang tidak masuk, dan juga guru melakukan manajemen kelas atau mengatur tempat kelas atau tempat duduk siswa kursi masih berserakan atau ada sampah di sekitarnya maka atur agar diberihkan sehingga siswa benar-benar siap fisik, mental maupun dalam perlengkapan belajar dalam mengikuti pelajaran. Lalu guru menanyakan materi yang telah lalu dan mengaitkannya dengan materi yang baru atau yang akan disampaikan”.<sup>81</sup>

Guru mengungkapkan kegiatan ini selain bertujuan untuk memberikan semangat dan penyegaran pikiran dan juga agar memberikan ketenangan pada diri siswa untuk dapat menerima materi yang disampaikan setelah itu guru mengatur kelas dengan senyaman

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desma, Tanggal 20 Mei 2024

mungkin agar siswa tersebut benar-benar siap mengikuti proses pembelajaran.<sup>82</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, memang benar pada saat sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Desma mengatur tempat duduk sehingga anak nyaman, tenang untuk berkonsentrasi dan ibu Desma menekankan kepada semua anak untuk senantiasa berdo'a terlebih dahulu agar apa yang di inginkan bisa tercapai dan dilanjutkan mengecek kesiapan fisik, mental agar anak siap belajar, dilanjutkan dengan membaca surat pendek atau berdo'a, hadist yang dilakukan diawal pembelajran. setelah itu ibu desma dan siswa secara bersama-sama membaca beberapa surat pendek selama kurang 5 sampai 10 menit. Sesudah itu guru melakukan absensi dan juga melakukan apersepsi sebelum belajar dimulai.<sup>83</sup>

#### **b. Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan**

Belajar akan efektif bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan melalui berbagai variasi metode dan teknik mengajar yang dilakukan guru. Banyak sekali metode mengajar yang dapat digunakan guru untuk menimbulkan semangat belajar serta menciptakan konsentrasi belajar bagi siswanya. Dalam Islam menggunakan metode mengajar bercerita lalu dilanjutkan dengan diskusi.

Hal tersebut juga diungkapkan pernyataan Ibu Ega dibawah ini:

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Desma, Tanggal 20 Mei 2024

<sup>83</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di TK ABA 1 Curup, Tanggal 22 Mei 2024

“Sebenarnya bisa dikatakan begitu monoton dalam mengajar karena setiap metode perlu menyesuaikan dengan materi apa yang sedang dipelajari. Tidak harus selalu memakai media seperti LCD, karena justru jika terlalu sering memakai media seperti itu akan menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa menjadi terbatas karena siswa hanya fokus pada medianya saja. Sekali-kali kita bisa gunakan metode eksperimen lalu dilanjutkan diskusi, atau diskusi dengan game dan lain-lain.”<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ketika guru sebelum menggunakan metode eksperimen memang banyak siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan atau tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran tiba-tiba bersemangat lagi ketika melakukan eksperimen tersebut dan bagaimana anak bisa menyelesaikan tugasnya. Tetapi seketika selesai bereksperimen dan berganti kegiatan diskusi keadaan kelas seketika berubah menjadi lebih aktif. Yang semula mereka hanya duduk diam dan mendengarkan lalu diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka tentang materi yang dipelajari. Yang dilakukan oleh ibu Ega sehingga anak tidak bosan maka dilakukan dengan banyak metode seperti eksperimen tentang tegangan permukaan air maka akan muncul pelangi yaitu berupa bahan seperti kapas, pewarna, air, mangkok. Ini memperlihatkan bahwa siswa memang senang jika diberi kesempatan untuk ber-eksperimen.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ega, Tanggal 22 Mei 2024

<sup>85</sup> Hasil Observasi di TK ABA 1 Curup, Tanggal 22 Mei 2024

**c. Pemberian *ice breaking* ketika konsentrasi belajar mulai menurun**

Keberhasilan belajar siswa di pengaruhi banyak faktor salah satunya faktor kejenuhan belajar, kejenuhan belajar ditimbulkan oleh banyak penyebab, seperti mata pelajaran Islami dan bahkan proses belajar yang membosankan, kelelahan yang diakibatkan dari kegiatan siswa padat, jam pelajaran terakhir dan lain-lain. hal ini tentunya membuat guru harus pandai pandai dalam membaca situasi ketika belajar berlangsung, oleh karena itu perlu waktu merelaksasi pikiran siswa agar berkonsentrasi kembali dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan ibu Ega bahwa:

“Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar atau menurunnya tingkat konsentrasi belajar siswa. Ketika di tengah-tengah pelajaran siswa merasa lelah ataupun mengantuk seorang guru dapat menggunakan game misalnya menyanyi ataupun dengan tepuk tangan. Dengan kegiatan ini siswa kembali bersemangat lagi dan juga mencairkan suasana dan juga mengembalikan konsentrasi belajar siswa”.<sup>86</sup>

Seperti yang terlihat pada saat observasi, guru sudah menggunakan *ice breaking* berupa Permainan tepuk tangan, game yang dilakukan oleh bapak ibu Ega mengajak peserta didiknya dengan tepuk tangan dengan intruksi kata ibu Ega tepuk tangan satu kali maka anak tepuk tangan 1 kali, kata ibu Ega tepuk 2 kali dengan kebalikannya. Ketika permainan ini dilaksanakan seketika situasi kelas berubah riuh karena keseruan yang terjadi, awalnya ibu Ega mencontohkan dengan benar setelah itu beberapa menit suasana

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ega, Tanggal 20 Mei 2024

kelas menjadi cair kembali. Lalu ada juga hukuman bagi siswa yang keliru dalam permainan duduk tegak, dengan itu siswa bernyanyi siswa diberi kebebasan. Suasana kembali fokus dan pelajaran kembali konsentrasinya berkat permainan tadi.<sup>87</sup>

#### **d. Pemberian hadiah**

Pada kelas B2 dan B4, pemberian hadiah dilakukan sebagai insentif agar anak-anak lebih tertarik untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi ini melibatkan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Menurut ibu Desma berpendapat:

“Umi menggunakan strategi memberikan hadiah sebuah bintang ketika anak bisa menjawab pertanyaan sehingga anak tertarik untuk berkonsentrasi, tetapi itu hanya sementara karena anak bakal mengejar hadiah saja maka dari itu kami selaku guru membuat kelas atau pembelajaran tersebut menarik atau bervariasi sehingga anak dengan mudah untuk berkonsentrasi”

Seperti yang terlihat pada saat observasi, guru menggunakan pemberian hadiah atau apresiasi kepada anak yang berkonsentrasi dengan baik. Seperti yang dilakukan oleh ibu Desma Ketika anak berhasil menyimak, mendengarkan materi dari guru jelaskan maka ibu Desma akan menanyakan hal tentang materi yang ia sampaikan kepada anak untuk mengetahui anak berkonsentrasi atau tidak, jika anak tersebut bisa menjawab maka ibu desma memberikan sebuah hadiah bintang atau jempol sebuah apresiasi anak yang sudah berkonsentrasi.

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di TK ABA 1 Curup, Tanggal 20 Mei 2024

Tetapi ibu Desma tidak menggunakan pemberihadia berubah kado karna anak akan semata-mata dalam berkonsentrasi hanya untuk mendapatkan hadiah saja.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa antara lain: mengecek kesiapan belajar siswa terhadap aktifitas belajar yang akan dilakukan, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan. dan memberikan permainan *ice bereaking* untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun sehingga apa yang dipelajari akan membangkitkan minat peserta didik dan membuat mereka memiliki rasa penasaran dan pemberian hadian sebagai bentuk apresiasi terhadap anak yang berkonsentrasi dengan baik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Konsentrasi Anak Usia Dini di TK ABA 1 Curup**

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian pada proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk menguasai, menggunakan, dan mengevaluasi pengetahuan, ketrampilan dasar, sikap dan nilai yang terkandung dalam berbagai bidang studi.

Menurut para ahli konsentrasi merupakan perilaku sekaligus pusat perhatian peserta didik, untuk dapat memperhatikan setiap



pelaksanaan pembelajaran dan mampu memahami setiap topik yang telah diberikan.<sup>88</sup>

Konsentrasi penuh peserta didik dapat dilihat dari ciri-ciri diantaranya:

- a. Perilaku kognitif. Pada perilaku ini anak usia dini yang memiliki konsentrasi belajar dan berfikir logis, dapat diamati dengan persiapan pengetahuan dapat segera muncul jika diperlukan, seluruh pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar akan cepat memahami dan dapat memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru.
- b. Perilaku efektif, perilaku dalam bentuk sikap dan persepsi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penerimaan dan mengemukakan ide dan sikap seseorang. Anak usia dini yang berkonsentrasi akan menerima materi dan mampu memberikan tanggapan terhadap materi yang diterimanya (beragumen).
- c. Perilaku psikomotor, dimana perilaku peserta didik dengan konsentrasi belajar dapat ditandai dengan adanya gerakan anggota tubuh yang tepat atau sesuai dengan instruksi guru, komunikasi non verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan yang bermakna, peserta didik yang berkonsentrasi akan tenang dan tidak gaduh saat guru menyampaikan materi

---

<sup>88</sup> Sahid Raharjo, "Teori Konsentrasi Belajar", Layanan Guru Informasi Pendidikan, diakses pada 27 November 2022.

- d. Perilaku bahasa, merupakan kegiatan berbahasa yang saling terkoordinasi secara baik dan benar. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik, menjawabnya dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa konsentrasi anak usia dini di TK ABA 1 Curup berada dikategori baik. Empat aspek yang mendasari dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek pertama adalah perilaku kognitif, yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu antusias peserta didik saat kegiatan pembelajaran setelah guru memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik semakin hari semakin membaik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bahkan peserta didik yang biasanya asik mengobrol bermain, dan jalan-jalan dikelas sudah berkurang. Aspek kedua psikomotor yaitu peserta didik aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arahan dari guru terlihat pada saat kegiatan pembelajaran semakin hari semakin membaik setelah guru memberikan sedikit pemahaman. Kemudian aspek yang terakhir yaitu aspek bahasa adalah aktivitas berbahasa tersusun secara baik dan benar terlihat saat peserta didik berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Anak Usia Dini  
Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa, factor atau hambatan itu bis akita lihat pada factor internal yang berkaitan dengan gangguan

dalam diri siswa dan juga factor eksternal yang erat kaitannya dengan gangguan luar. Berdasarkan menurut para ahli Pendidikan, penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang, Sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Padahal, bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang sangat tergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya.<sup>89</sup>

a. Faktor Eksternal

Factor eksternal selalu berkaitan dengan gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Gangguan seperti ini sering kali berpengaruh juga pada tingkat konsentrasi siswa Ketika dalam proses pembelajaran.

Seperti anak yang tidak bisa diam sewaktu pembelajaran berlangsung sehingga membuat gaduh dikelas, mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, mengantuk, menghayal sehingga penglihatan serta pikirannya tidak terfokus pada guru melainkan beralih perhatian kepada yang lain misalnya perhatiannya terfokus ke luar ruangan kelas. Apalagi jam pelajaran berada di jam terakhir yang mana pada jam-jam ini mayoritas

---

<sup>89</sup> Hendra Surya, Cara Belajar Orang Genius, (Jakarta: Elex Media Kampitindo, 2013), h. 60-70

siswa sudah mulai merasa kelelahan dalam aktifitas fisik dan mental.<sup>90</sup>

b. Faktor Internal

Gangguan internal sering berkaitan dengan kondisi fisik dan psikis anak setiap aktifitas anak mulai dari rumah sampai di sekolah biasanya mengalami gangguan tersebut yang berakibat fatal pada diri siswa itu sendiri. Sehingga proses itu membuat menurun dalam menerima setiap materi yang diberikan.

Selain lemahnya minat pada pembelajaran juga diantaranya kondisi jasmani/ kondisi fisik anak yang mungkin sedang tidak berada dalam kondisi fit, atau mungkin sedang banyak pikiran. Kemudian dilihat dari factor penghambat meliputi kondisi jasmaniah anak yang sedang berada dalam kondisi tidak bagus seperti misalnya mengantuk, lapar, dan gangguan panca indera. Kondisi rohania anak yang kacau missal tidak tenang, stress, dan tidak sabar.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ada beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, antara lain faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, misalnya kesehatan yang sedang menurun. Faktor eksternal yaitu

---

<sup>90</sup> Tabrani, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

<sup>91</sup> Puput Falturahman, Psikologi Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 102

berupa suasana, lingkungan misalnya perhatiannya terfokus ke luar ruangan kelas yang menimbulkan siswa tidak konsentrasi belajar.

Berdasarkan argumentasi diatas, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar ada dua faktor yang menyebabkan tidak konsentrasi belajar di jam siang dapat disebabkan dari faktor internal dan eksternal yang meliputi kondisi jasmani seseorang yang tidak berada dalam keadaan normal atau sedang mengalami gangguan kesehatan serta keadaan mental yang dapat menimbulkan konsentrasi seperti cemas, stress, depresi dan sejenisnya.

## **2. Strategi yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini**

### **a. Mengecek kesiapan belajar**

Kesiapan belajar yang dilakukan oleh guru pada siswa di TK ABA 1 Curup dilakukan dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa berupa membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an ataupun do'a-do'a sehari-hari dan juga merapikan tempat duduk sehingga anak merasa nyaman untuk berkonsentrasi. Diharapkan dengan membaca surat-surat pendek ini dapat memberikan ketenangan pada diri siswa dan melatih siswa untuk membiasakan dirinya dengan hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an Adapun kegiatan membaca surat-surat pendek dan hadist ini dilakukan diawal pembelajaran. Guru dan siswa secara bersama-sama membaca beberapa surat pendek dan hadist selama kurang lebih 5 sampai 10

menit. Menurut Dalyono setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, mental, maupun perlengkapan belajar.<sup>92</sup> Menurut pendapat Arianti bahwa beberapa upaya yang mampu dilakukan guru adalah mengecek kesiapan belajar bertujuan memberikan semangat dan penyegaran pikiran agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.<sup>93</sup>

b. Menggunakan metode yang menyenangkan

Pada pembelajaran sentra di TK ABA 1 Curup guru menggunakan berbagai macam metode mengajar. Seperti pada pembelajaran sentra bertema “tegangan permukaan air” menggunakan metode ber-eksperimen dilanjutkan dengan mengerjakannya. Selain itu penggunaan media juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena mereka lebih senang jika belajar langsung memegang sebuah benda. Dalam menjelaskan materi, lebih mudah dengan menggunakan media dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal biasa. Misalkan dengan menampilkan bagan-bagan yang memudahkan siswa untuk cepat memahami materi. Menurut Anak Ciremai menyatakan bahwa metode bercerita adalah cara mengajar dalam bentuk menunturkan atau menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan yang bertujuan untuk melatih daya tangkap dan konsentrasi anak didik, melatih daya pikir dan

---

<sup>92</sup> Dalyono, dkk, *Keterampilan Mengejar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Manajemen, Vol. 3, hal 97

<sup>93</sup> Arinti, *Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan.

fantasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dan menambah perbendaharaan kata kepada anak didik.<sup>94</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa guru diharapkan menciptakan suasana yang menyenangkan yang memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan akan membuat peserta didik akan lebih focus dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>95</sup>

c. *Ice breaking* ketika konsentrasi mulai menurun

Mengembalikan konsentrasi belajar anak dengan Permainan tepuk atau menyanyi ini dilakukan jika melihat peserta didik mulai memperlihatkan tanda-tanda penurunan konsentrasi. Guru mengajak peserta didiknya permainan tepuk tangan dan game juga dilakkan oleh guru, mengajak peserta didiknya dengan tepuk tangan dengan intruksi kata ibu desma tepuk satu kali maka anak akan bertepuk satu kali dengan sebaliknya. Menurut Eva, Citra menyatakan pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran sebagai salah satu cara menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan kreativitas siswa.<sup>96</sup>

Ketika permainan ini dilaksanakan seketika situasi kelas berubah riuh karena keseruan yang terjadi, awalnya guru mencontohkan dengan benar setelah itu beberapa menit suasana kelas menjadi cair kembali. Lalu ada juga hukuman bagi siswa yang keliru dalam permainan duduk tegak, dengan itu siswa bernyanyi siswa

---

<sup>94</sup> Anak Ciremai, *Pembelajaran dengan Menggunakan Metode*. Jurnal anak usia dini, Vol 5

<sup>95</sup> Any Lailatul Nadhiro dkk, *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN dengan Metode Diskusi Kelompok*. Jurnal Pendidikan Edutama, hal. 5

<sup>96</sup> Akhamad dkk. *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo*. Vol 2 No 2, 2021

diberi kebebasan. Suasana kembali fokus dan pelajaran kembali konsentrasinya berkat permainan tadi.

Hal di atas sejalan dengan temuan penelitian bahwa, meningkatkan konsentrasi belajar siswa itu masalah konflik kejiwaan itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan memperhatikan dan memenuhi beberapa unsur di atas, dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar dapat membantu kesuksesan belajar.

d. Pemberian hadiah

Pada kelas B2 dan B4, pemberian hadiah dilakukan sebagai insentif agar anak-anak lebih tertarik untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi ini melibatkan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Tetapi menurut ibu Desma pemberian hadiah ini cukup kita memberkan acuan jempol atau bintang sebagai apresiasi saja. Menurut Suprihatin bahwa hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.<sup>97</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan cara memastikan mengecek kesiapan belajar siswa terhadap aktifitas belajar yang akan dilakukan, menggunakan metode mengajar yang

---

<sup>97</sup> Suprihartin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhamadiyah Metro



menyenangkan dan menarik dan memberikan permainan *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun dan memberikan hadiah sebagai antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga apa yang akan dipelajari akan membuat siswa tertarik dan ingin mengetahuinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memperoleh data yang akurat dan diuraikan dalam bentuk deskriptif maka peneliti ini memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar siswa merupakan perilaku yang berfikir kritis dan bisa memecahkan masalah, perilaku efektif, perilaku psikomotor, perilaku bahasa. Konsentrasi kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran dimana konsentrasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha dasar untuk dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa ada dua factor yaitu factor internal berasal dari dalam diri seseorang dan factor eksternal berasal dari luar diri seseorang.
2. Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan mengecek kesipan belajar siswa, menggunakan metode bervariasi, *ice breaking*, dan memberikan hadiah untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa yang mulai menurun.

#### B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu:

## 1. Untuk Sekolah

- a. Sekolah harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan segala gangguan konsentrasi belajar yang berasal dari dalam maupun luar sekolah agar proses KBM tetap berjalan dengan baik.
- b. Sekolah dapat memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas KBM.

## 2. Guru

- a. Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi agar dapat memunculkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Karena minat dan motivasi adalah tahap awal bagi siswa untuk berkonsentrasi belajar
- b. Guru hendaknya lebih banyak menggunakan variasi strategi atau metode dalam menyampaikan materi pembelajaran
- c. Guru hendaknya memperhatikan setiap peserta didiknya Ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan secara individu pada anak yang kurang konsentrasi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta; Kencana, 2018),2.
- Damyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: rineka cipta
- Depkes RI. “*Pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*” (2019)
- Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No 4, Tahun 2021, hal 2305
- Dorlince Maria Putri Marunung, “*Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di Tk Theresia Binjai*”, Vol 5 (2019).
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Perkembangan Peserta Didik) (Bandung:CV Pustaka Setia,2018). hal 194
- Eshthih Fitriyan, “*Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQSR pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro*”, *Jurnal Pendidikan islam Al Ulya*, (2018) 158,165
- Hasan Baharun, dkk, *Pengelolaan APE berbahan Limbah Untuk meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. hal 83
- Heru Basuki Seto Mulyadi dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru dalam Psikologi*, (Depok; PT Raja Grafindo Persada,2017), 217.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2016), h. 387
- Maria Rahma Setyani, Ismah, “*Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar*”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 01, Oktober 2018, hal. 75-78
- Mariana Putri Marunung, “*Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan, Metode Bercerita di TK Theresia Binjai*”, 63
- Miller, Faizhal Chan, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, hal. 440
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanl* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4
- MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan,2015), hal. 3

- Muhammad Warif et al, *Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn*. Jurnal Tarbawi Vol. 4, No 1, (2019), hal 38-55
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi, Penerjemah Sari Nurulita & Miftahul Jannah* (Jakarta: Gema Insani Press), hal. 328
- Najmi Hayati, “*Metakognitif, Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi*”, Vol 8, (2020),26. Usman Mulbar, *Metakognisi SIswa*, hal. 5
- Rahma Putri Cesar Rahayu, *Strategi Komunikasi Pemuda Organisasi Kerjasama Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pemuda Muslim Melalui Program Kepemimpinan*. (Jakarta 2020)
- Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 8
- Reza Apriansyah, Donald Michebaum, *Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Materi Hukum Newton*, hal 2
- Ria Afiana, “*Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya PemahamanMateri Pada Pembelajaran Kimia*”, Jurnal Pendidikan Sains, Vol 03 Tahun 2015”, hal. 33
- Riinawati, “*Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta*”
- San Eva, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Kondusif Disekolah Dasar*, hal 3, no.4
- Siti Aminah Siregar, “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di Kelas XI SMA Swasta Harapan Pokenjior*”, Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 3 No. 4 Tanggal 4 November 2020
- Siti Husnul Khotimah, Titin Sunaryati, Sri Suhartini, *Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2021. hal 83
- Slameto, Yarisumi “*Hubungan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Keaktifan Belajar pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course*”, Vol 5, (2017), 133
- Soetjiningsih, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan permasalahannya*. (Jakarta: Sago Seto), (2019).
- Sriyana, Widodo Winarso, “*Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kogniti Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Universitas Sarjanawiyat Tamansiswa Jogja, Vol. 1 No. 2 Agustus 2018, hal 80

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, PT Niaga Swadaya, Tahun 2015), hal 2-10

Wheelen, Hunger, *Strategi Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Cibal*, hal. 217

Wisjnu Martani, *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. hal 113

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 08.00 TANGGAL 1 Desember TAHUN 2023 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Farly Agustina  
NIM : 20511014  
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
SEMESTER : 7  
JUDUL PROPOSAL : Pola asuh orang tua suku anak dalam (SAD) dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di desa Sungai Jernih Kecamatan Tupi

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN5 JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. H. Abdul Rahman M.Pd.)

CURUP,  
CALON PEMBIMBING II

(Mutsal Mina Petra M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Ernawati)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 15/In.34/FT/PP.09/02/2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Farly Agustina  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 01 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama

1. **Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I** NIP. 197207042000031004
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** NIP. 198704032018011091

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Farly Agustina  
N I M : 20511014

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Mengembangkan Konsentrasi Berpikir Dan Berbuat dalam Pembelajaran Sentra Kelas B4 Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup
  3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama
  4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 562 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024 15 Mei 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Farly Agustina  
NIM : 20511014  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menstimulus Konsentrasi Berpikir Anak Usia Dini di TK  
Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup  
Waktu Penelitian : 15 Mei s.d 15 Agustus 2024  
Tempat Penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

*W.a.n* Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 562 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Mei 2024

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Farly Agustina  
NIM : 20511014  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menstimulus Konsentrasi Berpikir Anak Usia Dini di TK  
Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup  
Waktu Penelitian : 15 Mei s.d 15 Agustus 2024  
Tempat Penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang ber0sangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

*W.a.n* Dekan

Wakil Dekan i,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PIMPINAN CABANG AISYIYAH 1  
MAJELIS DIKDASMEN**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1**

Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 71 Kel Talang Rimbo Baru Kec. Curu Tengah  
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Email : [tkaba247@gmail.com](mailto:tkaba247@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**NOMOR : 421.1/56/LL/TKABA/CRTG/2024**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Eka Fitri, S.Pd  
NIP/NUPTK : 8662773676130032  
Jabatan : Kepala Sekolah

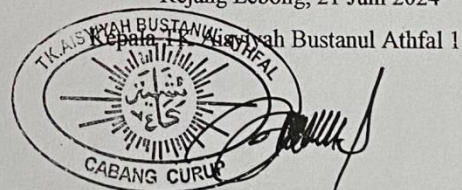
Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Farly Agustina  
NIM : 20511014  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Mulai 13 Mei s.d 21 Juni 2024 untuk memperoleh dan menyusun penulisan Skripsi dengan judul “ **STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULUS KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP’** ”

Demikian Surat izin Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 21 Juni 2024



**Annisa Eka Fitri, S.Pd.,Gr.**

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Eka Fitri, S.Pd., Gr

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Farly Agustina

Nim :20511014

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

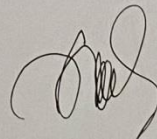
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Kepala Sekolah



Annisa Eka Fitri, S.Pd., Gr

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desma Yunita, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas B4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Farly Agustina

Nim :20511014

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

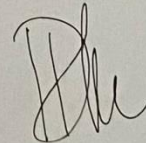
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Wali Kelas



Desma Yunita, S.Pd

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ega Yuliani, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas B4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Farly Agustina

Nim :20511014

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

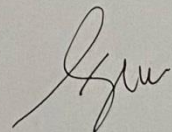
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Wali Kelas



Ega Yuliani, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Farly Agustina
NIM	: 2021014
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Mursal Muna Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Aqthol Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	23/2/2024	Perbaiki judul	
2.	29/2/2024	Buat Instrument Penelitian	
3.	5/3/2024	Perbaiki Instrumen Penelitian	
4.	15/3/2024	Lengkap Instrument	
5.	19/3/2024	Lanjutkan penelitian	
6.		Perbaiki Bab II Peta Pui	
7.	4/6/2024	Perbaiki Bab II Peta Pui	
8.		Acc Bab 4 dan 5	
9.	4/7/2024	Acc Ujian skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 197207042000031004

CURUP, 5 Juli ..... 2024  
PEMBIMBING II

NIP. 198704032018011001

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Farly Agustina
NIM	: 20511014
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: TARBİYAH
PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd
PEMBIMBING II	: Muksal Mina Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Dalam Menstimulus Konsentrasi Belajar Anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Aftah 1 Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	22/2/2021	Perbaiki Perum bab 1	
2.	29/2/2021	Perbaiki Perum bab 2 & Referensi	
3.	27/3/2021	Perbaiki referensi bab 3	
4.	2/5/2021	Lengkapi bab 3, kus sb perum	
5.	24/6/21	Perbaiki bab 4	
6.		a Perum bab 4 (Perbaikan	
7.	3	a perum perum Abstrak.	
8.	2024	a Tulis dan perum	
9.	7	a lengkapi lampir	
10.	11/7/21	Ace upu	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

NIP. 197207042000031004

CURUP, ..... 11/7/2021  
PEMBIMBING II,

NIP. 198704032018011001

## MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

### Strategi Guru Dalam Menstimulasi Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

#### Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi dengan Anak di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Pertanyaan
1	Konsentrasi belajar AUD	Bagaimana konsentrasi belajar anak usia dini	Prilaku kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak dapat memecahkan sebuah masalah saat dalam kegiatan sentra?</li> <li>2. Apakah setiap belajar mengajar anak berfikir kritis saat dalam proses kegiatan?</li> <li>3. Apakah anak sering bertanya?</li> <li>4. Apakah anak antusias juga dalam mengikuti kegiatan sentra?</li> </ol>
			Prilaku efektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bereksperimen?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu menciptakan siswa agar siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat menjelaskan materi?</li> <li>3. Apakah semua siswa focus mendengarkan penjelasan guru saat jam pelajaran?</li> </ol>
			Prilaku Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu bisa mengembalikan perhatian</li> </ol>

				<p>agar siswa mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana cara ibu memberikan contoh kepada anak agar berkonsentrasi dengan baik saat dalam melakukan pelajaran?</li> <li>3. Dimana guru mengajarkan materi agar konsentrasi anak meningkat? Apakah didalam kelas lagi dalam pembelajaran atau diluar kelas?</li> <li>4. Bagaimana siswa yang tidak bisa memberikan ide atau gagasan pada saat proses belajar mengajar?</li> </ol>
			Prilaku Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah semua siswa bisa berkomunikasi dengan baik dan benar pada saat menjelaskan materi atau memberikan argument?</li> <li>2. Bagaimana cara guru melihat siswa yang berkomunikasi dengan baik pada saat materi dijelaskan?</li> <li>3. Apakah dengan cara melihat anak berkomunikasi baik dan benar sudah termasuk dalam berkonsentrasi?</li> </ol>
2	Strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi belajar AUD	Bagaimana cara strategi guru dalam menstimulasi	Mengecek kesiapan belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perhatian dalam konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal Curup?</li> </ol>

		konsentrasi belajar pada AUD?		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Strategi apa saja yang dilakukan dalam menstimulasi konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Aftahl Curup?</li> <li>3. Bagaimana memberikan kesiapan belajar kepada siswa sebelum memulai pembelajaran?</li> <li>4. Apakah guru sebelum belajar sentra sudah memberikan kesiapan mental dan rohani terhadap anak?</li> </ol>
			Menggunakan metode bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode apa yang sering digunakan ibu saat proses belajar mengajar?</li> <li>2. Bagaimana keadaan siswa saat menggunakan metode eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung?</li> </ol>
			<i>Ice breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang ibu lakukan Ketika siswa mulai konsentrasinya menurun?</li> <li>2. Permainan/ice breaking apa yang membuat siswa tertarik untuk bangkit, aktif dan semangat lagi?</li> <li>3. Bagaimana keadaan siswa setelah guru melakukan permainan atau <i>ice breaking</i>?</li> </ol>
			memberikan hadiah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara guru menarik agar anak berkonsentrasi dengan baik?</li> <li>2. Apakah dengan memberikan hadiah anak Kembali berkonsentrasi?</li> </ol>

				3. Kenapa ibu memilih untuk memberikan hadiah?
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar AUD	Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi	a. Eksternal b. Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Curup?</li> <li>2. Adakah factor-faktor penyebab anak tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran sentra?</li> <li>3. Bagaimana kondisi fisik yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran sentra?</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan penelitian	Informan	Jawaban	Interprestasi	Kesimpulan
1	Konsentrasi belajar AUD	Prilaku kognitif	Bagaimana cara guru dalam mengajar konsentrasi kepada anak agar anak dapat memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran?	Ibu Desma	Dalam proses belajar siswa memiliki kemampuan yang aktif sehingga guru dapat memberikan tugas bola yang sudah dililitkan dengan karet maka anak akan berpikir logis untuk memecahkan sebuah masalah supaya karet tersebut terlepas dari bola	Berarti guru memberikan tugas yang mudah agar anak dapat berfikir logis untuk memecahkan sebuah masalah agar karet terlepas dari bola	Setiap guru sudah merencanakan pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak usia dini sehingga anak mampu menyimak dan mudah dalam hal memecahkan sebuah masalah
		Prilaku efektif	Bagaimana cara ibu menciptakan siswa agar siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat menjelaskan materi?	Ibu Ega	Setiap hari tergantung dengan variasi guru mengajar kalau guru menggunakan metode ceramah, karna banyak anak mengantuk, melamun, menghayal sehingga tidak memperhatikan/tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.	Berarti guru menggunakan metode ceramah agar anak kembali berkonsentrasi dan aktif lagi dalam pembelajaran	Di TK ABA 1 Curup seluruh guru yang mengajar berarti menggunakan metode yang bervariasi agar anak memperhatikan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh gurunya

					Tetapi ketika selesai metode ceramah dan berganti kegiatan pembelajaran anak seketika berubah menjadi aktif dan interaktif		
		Prilaku psikomotor	Bagaimana guru bisa menilai anak itu berkonsentrasi dari gerakan anggota tubuh siswa ekspresi anak tersebut?	Ibu Ega	Guru dapat melihat dengan melakukan evaluasi seperti di akhir materi, jadi guru tau anak yang benar-benar berkonsentrasi diawal sampai akhir pembelajaran	Setiap guru yang mengajar pasti melakukan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui konsentrasi anak saat mendengarkan materi yang dari awal sampai akhir	Guru yang mengajar di TK ABA 1 Curup bahwa siswa yang berkonsentrasi pada saat di akhir belajar mengajar, guru melakukan kegiatan evaluasi sehingga guru mengetahui gerakan anak yang berkonsentrasi dari awal sampai akhir pembelajaran
		Prilaku bahasa	Bagaimana cara guru melihat siswa yang berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan	Ibu Ega	Saat guru memberikan pemahaman atau memberikan argument kepada anak untuk mengungkapkan ide	Berarti dengan bahasa baik dan benar anak tersebut sudah berkonsentrasi dengan baik sehingga guru dan teman-temannya	Bahasa anak mudah dipahami oleh guru sehingga guru mengetahui anak tersebut berkonsentrasi dengan baik dan

			materi yang sudah dijelaskan oleh guru?		yang ia peroleh maka guru dapat mengetahui perilaku bahasa anak yang dilihat dari cara penyampaian anak bisa dipahami orang lain. Akan tetapi kalau siswa masih ragu-ragu menyapikan ide, siswa masih menunjukkan bahwa pikirannya masih tercabang kemana-mana	bisa memahami apa yang ia sampaikan	benar sehingga bisa menyampaikan ide atau argument secara baik bisa dipahami oleh orang lain.
2	Strategi guru dalam menstimulasi konsentrasi belajar AUD	Mengecek kesiapan belajar	Strategi apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak?	Ibu Desma	Sebelum memulai pelajaran siswa wajib membaca doa dan mengucapkan bismillah bersama-sama dan juga guru melakukan manajemen kelas atau mengatur tempat kelas agar dibersihkan sehingga siswa benar-benar	Berarti dalam mengecek kesiapan belajar itu sangat penting sehingga tidak berpengaruh dalam konsentrasi belajar anak	Mengecek kesiapan belajar sangat penting bagi siswa agar kenyamanan anak untuk berkonsentrasi dengan baik



					siap dalam mengikuti belajar		
		Menggunakan metode bervariasi	Bagaimana keadaan siswa saat menggunakan metode bereksperimen pada saat pembelajaran?	Ibu Ega	Sebenarnya bisa dikatakan begitu monoton dalam mengajar karena setiap metode perlu menyesuaikan dengan materi apa yang sedang dipelajari. Tidak harus selalu memakai media seperti LDC, Karena kalau keseringan bisa menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran bisa terbatas karena hanya fokus dengan satu media saja. Maka sekali-kali kita menggunakan metode eksperimen lalu dilanjutkan dengan penugasan dan game lainnya.	Tidak hanya metode ceramah yang digunakan oleh guru agar anak bisa mengerti apa yang disampaikan dalam pembelajaran tetapi banyak metode lain sehingga anak tidak bosan dalam belajar	Di TK ABA 1 Curup banyak sekali menggunakan metode agar anak merasa tidak bosan salah satunya menggunakan metode ceramah tapi hanya sesekali digunakan karena metode ini sangat cepat membuat anak bosan dalam pembelajaran
		<i>Ice breaking</i>	Apa yang	Ibu	Banyak hal yang bisa	Untuk meningkatkan	Banyak cara yang

			dilakukan ketika siswa mulai konsentrasinya menurun?	Desma	dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar atau menurunnya tingkat konsentrasi belajar. Ketika ditengah-tengah pelajaran siswa merasa lelah atau pun mengantuk seorang guru menggunakan game misalnya tepuk tangan, bernyanyi. Dengan kegiatan ini siswa kembali bersemangat lagi dan juga mencairkan suasana dan mengembalikan konsentrasi anak	konsentrasi belajar anak guru perlu menggunakan <i>ice breaking</i> tepuk tangan, injit-injit kaki dan bernyanyi untuk mencairkan suasana dikelas agar konsentrasi anak kembali	dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan cara memberikan <i>ice breaking</i> sehingga anak tidak kejenuhan dalam belajar apa lagi anak usia dini rentang sekali dalam hal nya tidak berkonsentrasi maka dari itu guru memberikan <i>ice breaking</i>
		Memberikan hadiah	Apakah dengan memberikan hadiah anak kembali berkonsentrasi?	Ibu Desma	Memberikan hadiah/apresiasi kepada anak contohnya tepuk tangan, acungan jempol dan terkadang memberikan bintang itu menarik anak agar	Memberikan apreasi sangat penting agar anak semangat untuk belajar tetapi tidak dengan pemberian hadiah besar takutnya anak hanya megincar hadiah saja	Ketika di dalam kelas cara guru memberikan apresiasi tepuk tangan, acungan jempol agar anak semangat untuk menarik konsentrasi

					semangat untuk berkonsentrasi tidak dengan hadiah yang lain takutnya nanti anak akan berkonsentrasi sementara untuk mendapatkan hadiah saja maka dengan acungan jempol sudah cukup untuk meningkatkan konsentrasinya		anak dalam
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar AUD	a. Ekternal b. internal	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi	Ibu Desma dan Ibu Ega	a. Ekternal “kebanyakan teman sebangkunya ada anak-anak yang katakanlah suka usil atau suka mengganggu atau mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung” b. Internal “Kondisi yang dialami siswa	Berarti factor utama dalam mempengaruhi konsentrasi adalah factor eksternal dan internal	Faktor eksternal dan factor internal adalah factor yang sangat mempengaruhi konsentrasi belajar anak usia dini

					<p>mungkin ada perosalan yang dibawah dari rumah dirinya terdiri dari kelelahan, sakit, rasa lapar, dan juga ngantuk sehingga menimbulkan insomnia. Bahwa rasa lelah tubuh kurang sehat dan kurang istirahat dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar di kelas</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



**WAWANCARA UMI EGA**



**WAWANCARA UMI DESMA**



